



## **Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) Spiritualitas dan Akuntabilitas Berbasis Nilai-Nilai *Bharatayudha* di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara**

**Indah Pangesti**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

[esthie.indah@gmail.com](mailto:esthie.indah@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian kualitatif deskriptif dan komparatif dalam menganalisis data ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Nilai-nilai Bharatayudha Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan penentuan sampel secara *purposive sampling* sejumlah 5 pegawai Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara selaku pengambil kebijakan sebagai data primer penelitian. Sumber data pada Penelitian ini menggunakan yaitu data primer dan data sekunder sebagai dasar analisis sistem pengendalian manajemen dan selanjutnya dievaluasi terhadap kinerja Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke di Jakarta Utara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan referensi yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya dari Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan kerja lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan sistem manajemen bisnis modern terkait dengan kesuksesan material dengan mengutamakan unsur rasionalitas dalam organisasi, pendekatan formal, nilai moral Bharatayudha adalah rasionalitas dan irasionalitas, mengutamakan pendekatan formal dan informal (bahkan spiritual). Tujuan utama yang ingin dicapai bukan hanya konteks tujuan organisasi, tetapi juga tujuan utama kehidupan manusia, yaitu kembalinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Kata Kunci:** bharatayudha, tempat pelelangan ikan muara angke, sistem pengendalian manajemen, akuntabilitas, spiritualitas

---

### **PENDAHULUAN**

Peradaban manusia terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Terutama perihal transaksi perekonomian yang hampir semua mindsetnya sekarang semua sudah serba materialisme dan kapitalisme yaitu sejumlah uang (harga) sebagai patokan dalam keputusan pembelian bagi konsumen dan keputusan pemasaran dan produksi bagi pihak penjual atau produsen. Kondisi serupa pun terjadi pada pola tata kelola usaha yang acapkali dipercaya menjadi *tools* untuk mengumpulkan modal usaha dan menerima kekuasaan yang dalam akhirnya permanen akan menguntungkan investor. Uang mengalir ke tempat orang-orang yang ingin dilayani secara pribadi oleh ego mereka. Hubungan antara karyawan dan perusahaan hanyalah hubungan bisnis berdasarkan layanan yang dapat diberikan karyawan kepada perusahaan. (Efferin, 2016). Setiap perusahaan selalu ingin sumber daya internal perusahaan yang berkompeten. Sumber daya usaha (faktor-faktor produksi) merupakan unsur terpenting dalam badan usaha untuk menemukan kesuksesan atau kegagalan penerapan strategi badan usaha. Dalam studi ini, diharapkan dapat memberikan ulasan. Sistem kontrol manajemen membantu bisnis beroperasi secara efektif dan mencapai tujuan dari Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara.

Jakarta sebagai wilayah metropolitan dengan jumlah penduduk sekitar 28 juta adalah yang terbesar wilayah metropolitan di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia memiliki potensi perikanan yang besar dimanfaatkan secara berkelanjutan, dalam memanfaatkan potensi perikanan yang sangat besar yang membutuhkan sumber daya manusia (SDM) atau kinerja professional (Ariwibowo, 2020). Permasalahan yang terjadi pada dinas Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara secara umum adalah kurangnya arahan, masalah motivasi, dan pembatasan pribadi. Kelemahan ini diakibatkan oleh rendahnya pemahaman mengenai sistem pengendalian tata kelola yang baik dan benar pada Tempat

Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara. terletak pada sistem pengendalian yang kurang ketat, dan segala bentuk pengendalian yang kurang ketat. Oleh karena itu, peneliti telah memberikan draf tentang sistem manajemen dan pengendalian yang efektif untuk Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara..

Sistem pengendalian manajemen (SPM) secara luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang perlu dilakukan administrator untuk memastikan bahwa strategi dan rencana organisasi dapat diterapkan dan diubah dalam menghadapi keadaan yang berubah (Merchant & Wim, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi atau topik yang terkait dengan implementasi. Pembahasan tentang SPM sangat luas. Fokus penelitian ini dikenal sebagai manajemen kinerja, yang melibatkan memotivasi karyawan untuk mencapai hasil yang diharapkan organisasi. Kedua, buku ini membahas administrasi bisnis secara komprehensif. Ketiga, penelitian ini menjelaskan kasus umum dan solusi, serta masalah serius yang terkait dengan kontrol manajemen seperti miopia, suboptimasi, di luar kendali, dan *gameplay*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Canon (2012), sistem pengendalian manajemen telah diterapkan pada Bank Syariah Mandiri Manado. Ini bekerja dengan sangat baik, kecuali akuntansi pertanggungjawaban yang kurang efektif. Penelitian serupa tentang SPM pun telah dilakukan oleh Thionardo (2012), menyatakan bahwa, Sistem Pengendalian Manajemen yang diterapkan oleh Badan Usaha Keluarga "K" sudah berhasil meminimalkan konflik seperti *substansive conflict*.

Mahabharata adalah epik indah yang ditulis sekitar 300 SM di India. Cerita ini dikembangkan dengan kekayaan cerita, dongeng, puisi, dan karakter, dan akhirnya menjadi naskah yang dianggap sebagai karya asli Bhagawan Vyasa. Kitab suci ini setara dengan 10.000 ayat dalam 18 Paruwa, yang berkembang pada abad ke-7. Bhagawan Vyasa terdiri dari 28 penulis yang menulis cerita dalam reaksi berantai (Pandit, 2003). Karena kerumitan cerita dan naskah yang memadukan mitologi India kuno, terdapat kontroversi dari waktu, tempat, dan proses penciptaan Mahabharata. Terlebih lagi, karena proses reinterpretasi dan adaptasi yang panjang selama berabad-abad, cerita ini tidak diciptakan oleh satu manusia pun. Kisah ini memiliki mitos, pedoman moral, filosofi, konsep konstitusional, dan interpretasi sejarah India (Punjab Timur). (Sunarto, 2013). Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini sesuai dengan kehidupan organisasi dalam konteks bisnis yang dapat diterapkan melalui konsep SPM.

Melalui kisah Bharatayudha, poly pesan moral mengenai kehidupan yang ingin disampaikan. Kompleksitas Bharatayudha menggunakan perbedaan makna spiritual yang kental menaruh kesadaran bagi setiap aspek kehidupan, termasuk pada bisnis. Bharatayudha mengangkat sebuah babak mengenai peperangan, strategi, kepemimpinan, pengendalian pasukan, kemenangan yang dibahas secara rinci, dan penuh menggunakan aspek moral dan spiritual yang menyentuh kerohanian setiap orang dibandingkan menggunakan ilmu terkini. Keterbaruan berdasarkan penelitian ini merupakan adanya kumpulan antara SPM ilmu terkini menggunakan nilai-nilai berdasarkan kisah Mahabharata yang justru poly mengandung aspek spiritual. Rajagopalachari (2012) mengatakan, Siapapun yang nir mengenal karya akbar ini, tidak akan memahami keagungan dan kedalaman jiwa manusia, beliau melupakan percobaan dan peristiwa dan estetika dan keagungan hayati manusia

## METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu data primer dan data sekunder sebagai dasar analisis sistem pengendalian manajemen dan selanjutnya dievaluasi terhadap kinerja Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara.. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung secara *non-probabilitas* yang terdiri dari 5 Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara yang berposisi di Top Manajemen selaku pengambil kebijakan, yang dipilih secara *purposive sampling* sebagai subyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari *literatur* dan referensi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi kepustakaan dan kerja lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumen. Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif, yaitu pertama-tama mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkannya sehingga dapat diberikan gambaran yang jelas tentang keadaan tulisan. Metode komparatif, adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori dengan praktek di perusahaan, kemudian menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi dari hasil perbandingan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kisah Bharatayudha dikenal pada seni budaya wayang baik wayang kulit juga wayang orang yg relatif dikenal pada tanah Jawa & Bali. Seperti kisah wayang dalam umumnya, dalam kisah Bharatayudha diceritakan mengenai kekuasaan, kekayaan, wanita, kepahlawanan, juga sentimensentimen pribadi. Berbagai hal itu tersaji secara metafor, simbolis, & nir vulgar menggunakan mencerminkan nilai-nilai kebaikan, keburukan, & keutamaan melawan kebatilan. Kejahatan akan dikalahkan bahkan dihancurkan sang keutamaan (sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti). Menurut narasumber, menyatakan bahwa tokoh yang berada pada cerita sahah-sahah sangat paradoksal menggunakan tokoh berlawanan yang sangat dursila dan tokoh protagonis yg sangat baik. Hal ini bertujuan buat menonjolkan disparitas antara keduanya misalnya halnya melihat tinta hitam dalam kertas putih higienis dan melihat setitik cahaya dalam loka yang sangat gelap.

**Tabel 1. Perbandingan Interpretasi Elemen SPM dalam Organisasi dan Bharatayudha**

Komponen SPM	Versi Manajemen Perang	Versi Bisnis
Pemimpin	Raja	Investor/pemilik usaha
Pengendali	Mahasenapati	Top Management/Karyawan
Tujuan	Kemenangan	“Tangan Kanan” Pemilik Usaha
Objek pengendalian	Pasukan	Mencapai profit
Lawan	Kurawa/Pandawa	Karyawan
		Perusahaan lain

Sumber : Soetanto dan Soeherman (2021)

Komponen SPM (Sistem Pengendalian Manajemen) pada tabel 1 dapat menyatakan dalam perang bagian-bagian yang sebenarnya ada dalam SPM pada suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan komponen-komponen tersebut, kita dapat melihat bahwa SPM Bharatayudha dapat diterapkan pada SPM terbaru saat ini. Pemimpin posisi puncak adalah raja perang dan investor / pemilik organisasi bisnis dengan otoritas tertinggi dan otoritas yang kuat atas segalanya. Pengendali memiliki wewenang untuk melakukan apa yang perlu dilakukan, atau secara umum dipahami sebagai pengatur operasional untuk suatu organisasi. Komponen SPM adalah tujuan yang ditetapkan sebagai hasil dari semua proses yang dilakukan untuk menemukan dan mengendalikan segala sesuatu yang dilakukan. Lalu ada objek kontrol lain yang merupakan bagian dari organisasi atau perang. Ini ditentukan oleh pengontrol karena melakukan berbagai aktivitas yang lebih rinci. Objek terakhir adalah lawan/kompetitor usaha, pesaing yang harus dikalahkan/”dirangkul/merge (joint-venture) untuk bertahan hidup.

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



Kisah Bharatayudha memiliki perspektif yang unik tentang SPM. Secara umum, cerita dalam sebuah buku serupa, tetapi detailnya sangat berbeda. Kelebihan dan kekurangannya juga berasal dari tempat dimana cerita itu sebenarnya lahir dalam budaya wayang ini. Kisah ini memiliki banyak nilai moral dan spiritual yang dapat dianut, termasuk aspek SPM yang terkandung di dalamnya. Dengan melakukan analisis wacana, peneliti dapat mengetahui bahwa ada empat dimensi dominasi dalam perjalanan perang: bela diri, psikologis, fisik dan spiritual.

**Tabel 2. Interpretasi Dimensi Pengendalian Manajemen Bharatayudha**

<u>Aspek Pengendalian</u>	<u>Interpretasi</u>	<u>Keterangan</u>
Semangat juang	Semangat bekerja	Terkelola dengan Baik
Psikologi	Kenyamanan kerja, program jaminan, dan stabilitas	Terkelola dengan Baik
Fisik	Sistem <i>reward</i> , fasilitas, libur, infrastruktur	Terkelola dengan Baik
Lingkungan	Budaya organisasi dan suasana	Terkelola dengan Baik

*Sumber : Data Primer dan Data Sekunder Yang Telah Diolah Oleh Peneliti (2022)*

Keempat dimensi pada tabel 2 tersebut sebenarnya dapat menutupi masalah SPM bagi segenap karyawan di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara. Dengan kata lain, ketika tidak menginginkannya, tidak mengetahuinya, tapi dapat melakukannya. Di sisi lingkungan, hal ini mempengaruhi tiga aspek lainnya. Jika budaya atau suasana organisasi tidak nyaman, maka mempengaruhi motivasi, kenyamanan kerja, dan pengendalian diri karyawan yang bekerja sesuai dengan instruksi yang ada. Masalah ini bagi segenap karyawan di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara, diselesaikan dengan menggunakan elemen manajemen perilaku, manajemen hasil, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen budaya. Mahabharata adalah epik yang megah dan luar biasa. Ini dengan indah mengungkapkan kesedihan hidup. Di balik kesedihan dan dosa terletak realitas transendental yang mencoba membedakan sejarah usaha dari perspektif sistem manajemen bisnis. Apalagi keempat dimensi ini terdapat dalam cerita Baratayudha dari awal hingga akhir perang. Semangat juang, aspek psikologis, fisik dan ekologi dikomunikasikan secara langsung maupun tidak langsung dalam semua tindakan.

Pengontrol SPM modern ditentukan oleh struktur organisasi, dan hubungan prinsipal-agen yang lebih formal ditentukan oleh struktur organisasi. Manajemen puncak di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara, memiliki kendali penuh atas seluruh organisasi dengan menerapkan desentralisasi untuk memfasilitasi operasi. Pemilik usaha menyerupai Mahasenapati dari Baratayudha sebagai kepala yang mengarahkan proses perang di bawah utusan raja. Di kubu Pandawa, Yudhistira menjadi raja, dengan Mahasenapati Drestadyumna, Arjuna, dan Bima bergiliran. Di pihak Kurawa, di sisi lain, Duryudana menjadi raja dengan Mahasenapati Bisma, Duryudana, Karna, dan akhirnya Salya.

Hal tersebut dapat diketahui pada Sistem Pengendalian Manajemen Pada segenap karyawan di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara, diantaranya :

1. Pelaksanaan Pengendalian Mutu pada Pengolahan Ikan Laut

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Manajemen pada Tempat Pelelangan Ikan berdasarkan *Good Manufacturing Practices* yang telah dilakukan oleh Dinas Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara adalah :

a. Penerimaan Bahan Baku

Selama proses ini dilakukan pengendalian mutu dan diamati dengan memeriksa asal bahan baku, catatan waktu bongkar muat dan suhu penyimpanan di kapal dan nelayan mitra, yang kemudian dikonfirmasi oleh petugas penerima dan suhu ikan diukur

- dengan sebuah termometer. oleh staf resepsi kemudian diperiksa untuk tinjauan kualitas.
- b. Sortasi I  
Pada proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati menggunakan mengecek setiap ekor secara sensori sang petugas sortasi & suhu ikan diukur memakai termometer sang quality control & output pengamatannya pada *review sang quality control*.
  - c. *Pencucian menggunakan air es (chilling)*  
Pada proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati yaitu output pembersihan ikan dicek secara visual sang bagian produksi & suhu air diukur menggunakan termometer sang quality control. Selanjutnya output pemantauan pada review sang *quality control*.
  - d. Pembekuan  
Proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati menggunakan mengecek ruangan setiap 1 jam sekali memakai termometer sang karyawan operator mesin. Hasil pemantauan pada review sang quality control. Jika pada ketika 12 jam belum terjadi pembekuan dilakukan defrost dan bila air keruh atau kotor diganti & dibubuhi air yang dicampur menggunakan garam yang kadarnya 22 ppm.
  - e. Sortir II  
Pada proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati menggunakan mengukur suhu ruangan setiap satu jam sekali memakai termometer sang karyawan mesin & buat *output* pemantauan pada review sang *quality control*. Biasanya semua aktivitas tadi dilakukan sang quality control dalam lbr pencatatan suhu process.
  - f. Glassing  
Pada proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati menggunakan mengecek hasil pengusapan ikan secara visual sang pengawas produksi & output pengamatan pada review sang quality control. Jika air keruh atau kotor ikan dipindahkan atau air diganti & bila suhu air >20C, masukkan es pada bak yg berisi air dingin.
  - g. Penimbangan  
Pada proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati menggunakan mengecek hasil penimbangan ikan secara visual sang pengawas produksi & hasilnya pada review oleh *quality control*. Cek timbangan sebelum dilakukan penimbangan & dipastikan pada keadaan normal. Jika terjadi error (kesalahan) maka dilakukan *kalibrasi*.
  - h. Pengemasan & pelabel  
Pada proses ini pengendalian mutu juga dilakukan & diamati menggunakan mengecek syarat bungkus atau label setiap karton secara visual sang *quality control* dan *output* pemantauan pada *review* sang bagian *quality control*. Jika bungkus rusak atau kotor & label nir sinkron atau nir kentara maka wajib diganti.
  - i. Penyimpanan (*cold storage*)  
Pada proses ini pengendalian mutu dilakukan & diamati menggunakan mengecek suhu penyimpanan pada cold storage & bila terjadi pemadaman listrik maka segera hidupkan genset. Lama ketika penyimpanan (*cold storage*) merupakan aporisma 3 bulan & pihak pemerintah jua melakukan pengujian mutu ikan pelagis beku tadi selama 3 bulan sekali, bila masih masih ada ikan pelagis beku yg nir sinkron menggunakan baku mutu pemerintah maka ikan tadi nir layak buat dijual atau dipasarkan.

## 2. Penganggaran Usaha

Perencanaan biaya tata kelola disusun dan dituangkan dalam bentuk anggaran. Perencanaan biaya bahan baku output untuk penawaran dirumuskan dalam metode pevelangan bahan baku (ikan laut) dan hasil pengolahan ikan laut yang sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan dan digunakan untuk harga penawaran. Titik awal kegiatan di

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke untuk memulai sebuah proyek meyerap hasil panen melaut dari nelayan adalah melalui proses tender/lelang. Setelah tender dimenangkan maka bagian teknis bekerja sama dengan koordinator proyek kembali menyusun anggaran biaya yang lebih mendetail. Anggaran ini sekaligus merupakan acuan dalam melakukan pengawasan. Jenis-jenis anggaran dapat diklasifikasikan menjadi anggaran biaya langsung dan anggaran tidak langsung. Anggaran biaya langsung adalah anggaran biaya yang biayanya dapat dibebankan secara langsung pada proyek yang sedang dikerjakan dengan relative tepat. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada pihak proyek serta jumlah dan jenisnya tidak dapat diperkirakan dengan tepat tergantung seberapa banyak jenis ikan dan berat hasil panen dari nelayan dari konsumen yang diperjual belikan tersebut.

### 3. Pelaksanaan dan Pengukuran

Untuk berhasil mengelola proyek pelelangan ikan, arah yang baik diperlukan karena proyek aktivitas pelelangan ikan memiliki durasi akhir pelaksanaan. Tujuan industri pelelangan ikan adalah untuk menyampaikan proyek pada waktunya. Hal ini dikarenakan manajemen proyek menurut George R. Terry (2005) telah menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Semua istilah tersebut dalam ilmu manajemen disebut sebagai istilah POAC. Sehingga Implementasi proyek aktivitas pelelangan ikan dilakukan melalui perencanaan, organisasi, dan implementasi kegiatan.

### 4. Evaluasi dan Proyeksi

Tempat pelelangan ikan Muara Angke pada pengevaluasian program, sepenuhnya bergantung dalam kinerja manajernya atau kepala divisi kerja hingga terganggu kinerja Kepala Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke itu sendiri. Sistem evaluasi terhadap kinerja yang efektif adalah langkah yang krusial bagi perusahaan konstruksi pada usahanya buat bertahan dan bersaing dalam pasar yang selalu berubah & sangat kompetitif. Oleh lantaran itu Tempat pelelangan ikan Muara Angke perlu buat mengetahui faktor-faktor primer pada mengevaluasi kinerja manajer proyek agar bisa mengadakan pemugaran secara sempurna & terarah dari faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan evaluasi, bisa memproyeksi kelemahan atau yang sebagai kekurangan dan perkara yang dihadapi sebagai akibat dari kemampuan pribadi untuk ditemukan solusi.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan operasional. Secara garis besar terbagi atas fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok TPI terdiri atas Fasilitas tambat berupa dermaga/jetty, Fasilitas perairan berupa kolam dan alur pelayaran, Fasilitas penghubung dan druinuse berupa jalan, drainase gorong-gorong, jembatan, Fasilitas lahan.

Fasilitas Fungsional yang dimiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara, yaitu :

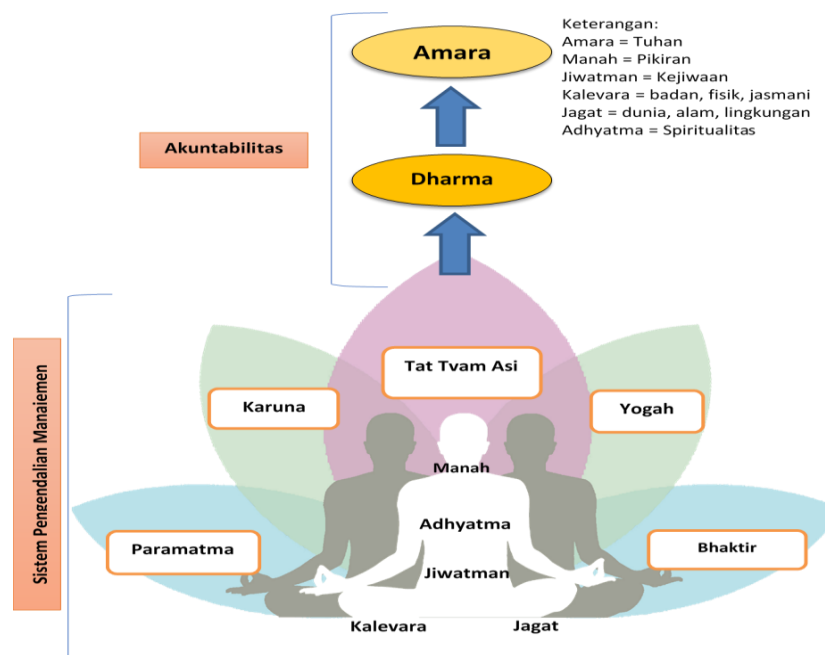
1. TPI (Tempat Pelelangan Ikan).
2. Los pasar.
3. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi berupa telepon dan rnedioorari.
4. Fasilitas supply air bersih kapasitas 15 s/d 20 ton.
5. Pabrik es berkapasitas 18 ton: Daya listrik berkapasitas 106 kwh.
6. Solar Packed Dealer (SPD) unluk nelayan berkuota 100.000 liter per.
7. Fasilitas penanganan dan pengolahan hasil perikanan berupa bulan laboratorium pembiraan dan Pengolah: in Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP) standar provinsi dan nasional.
8. Fasilitas perkantoran berupa kantor PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), kantor LPPMHP dan kantor KP3 (kepolisian)
9. Fasilitas alat angkut ikan dan es berupa gerobak dorong Fasilitas Penunjang yang dimiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara

**Pembahasan**

Menurut Soetanto dan Soeherman (2021), organisasi dan bisnis biasanya memiliki aspek manajemen yang perlu mereka kelola: Mana, Ziwatman, Jagat, Kalebara, dan Adiyatma. Aspek-aspek ini mempengaruhi pengambilan keputusan suatu organisasi. Perusahaan membentuk budaya yang merespon unsur kebaikan sebagai media yang membantu menanamkan nilai-nilai yang dibangun dalam perusahaan.

Empat dimensi/model konseptual spiritualitas dan akuntabilitas SPM berbasis Bharatayudha antara lain:

1. Dimensi pertama adalah roh atau Mana. Manusia memiliki segala keunikannya dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan makhluk hidup lainnya. Salah satunya adalah keterampilan yang menarik di otak, bahkan ketika orang mempelajari situasi yang membantu mereka membuat keputusan.
2. Dimensi jiwa atau Ziwatman merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kepribadian dalam proses evolusi manusia. Menurut psikologi, psikologi didefinisikan sebagai dimensi yang memungkinkan orang untuk melihat, merasakan, memahami, mengekspresikan, dan mencintai dengan lebih baik.
3. Dimensi fisik atau Kalebara merepresentasikan pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Ini mungkin terkait dengan keinginan orang yang membutuhkan kontrol penuh. Dalam agama Hindu, tubuh manusia adalah bentuk mikrokosmos, dan alam semesta atau alam semesta adalah kosmos. Alam semesta disebut "Bwana" dalam agama Hindu dan berarti dunia. Manusia harus bisa menjaga dirinya sendiri dan mencintai sesama manusia. Itu adalah salah satu bentuk mencintai Tuhan. Oleh karena itu, manusia perlu menjaga dirinya sendiri dengan memenuhi kebutuhannya dan membuatnya sehat.
4. Dimensi lingkungan atau alam semesta (Jagat), bersama dengan empat dimensi lainnya, adalah satu-satunya faktor eksternal. Dimensi ini dapat diciptakan oleh seseorang, atau seseorang harus beradaptasi dengan situasi yang ada. Lingkungan itu sendiri mungkin juga berhubungan dengan alam. Jika posisi manusia dianggap sebagai badan pengatur, maka manusia harus mampu menciptakan lingkungan yang lebih baik, namun dalam kondisi lain, manusia harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada agar dapat bertahan hidup.
5. Dimensi spiritualitas atau Adiyatma. Spiritisme tidak terlihat oleh mata, tetapi dapat dicapai melalui pengalaman spiritual yang dialami orang.



**Gambar 1.** Model Konseptual SPM Spiritualitas dan Akuntabilitas Berbasis Bharatayudha  
*Sumber : Soetanto dan Soeherman (2021)*

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
 Social and Culture

**Our Scope:**  
 Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



## *Evaluasi proses sistem pengendalian manajemen*

### 1. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis harus menjadi tolak ukur untuk menjalankan sebuah organisasi. Perencanaan/pemrograman strategis di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara Sebagai perusahaan pelelangan dan pengolahan ikan laut dalam lingkungan yang sangat kompetitif, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara membutuhkan strategi pemasaran yang baik. Aturan teknis untuk strategi pemasaran yang diterapkan oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara dimulai dengan perencanaan, perumusan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari strategi ini, perusahaan dapat memperoleh strategi pemasaran yang tepat sasaran, efektif dan efisien. Menurut peneliti, perencanaan strategis yang dilakukan oleh pihak manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara kuat dengan partisipasi penuh dari manajemen puncak dan para karyawan yang di *middle management* dan *bottom management*.

### 2. Penganggaran

Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara, anggaran untuk setiap proyek dibuat secara individual berdasarkan proyek yang Anda kerjakan. Penganggaran didasarkan pada perhitungan para ahli teknis dan pengalaman pekerjaan yang sama pada periode sebelumnya. Anggaran biaya material adalah biaya konsumsi material yang dihitung berdasarkan standar konsumsi material per unit kerja dikalikan dengan harga satuan material.

### 3. Pemasangan dan pengukuran.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara saat ini memiliki misi layanan yang berpusat pada pelanggan. Perspektif pelanggan mencakup tiga indikator: layanan dan kualitas kerja, kepuasan pelanggan, dan pangsa pasar. Kualitas layanan dan pekerjaan adalah yang kedua setelah efektivitas biaya.

### 4. Evaluasi dan ekstrapolasi

Selama fase evaluasi, manajer lapangan setiap hari dibantu oleh Foreman, yang memprediksi hasil kinerja tim proyek di lapangan dan mencari solusi jika terjadi kegagalan atau masalah. Misalnya jika terjadi penyimpangan dari pelaksanaan di lapangan, berarti terjadi kesalahan perakitan atau kesalahan material sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, karena diskusi selama evaluasi hari itu, kami dengan cepat mengetahui apa kesalahan atau kesalahan itu dan segera mencari solusi alternatif.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala pelabuhan Muara Angke, Jakarta Utara menyatakan bahwa jika Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara selalu menyebarkan budaya kasih sayang, setiap orang di perusahaan akan merasakan kedamaian dan lingkungan kerja yang nyaman akan tercipta (Mahat, 2022). Memasukkan nilai kasih sayang ke dalam semua keputusan dan kontrol perusahaan menciptakan lingkungan yang damai. Setiap orang memberikan kebaikan dalam segala perkataan dan tindakan, serta memiliki sikap saling tolong menolong, komunikasi yang nyaman, sikap bebas kebencian dan sikut, yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dalam bekerja. Di sisi lain, kasih sayang sebagai sebuah organisasi dapat diwujudkan tidak hanya dalam bentuk citra perusahaan tetapi juga dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan tujuan yang tulus dan mulia. Kegiatan CSR menurut salah satu karyawan Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke adalah "Kami juga berharap adanya kampung nelayan maju ini dapat menciptakan lapangan kerja sementara yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat di kampung nelayan melalui kegiatan padat karya," (Taufik, 2022).

Apabila SPM bisa dibuat menurut nilai Tat Tvam Asi, maka mampu dipastikan apabila lingkungan kerja yang serasi akan tercipta. Perseteruan kepentingan antara



stakeholder pun akan hilang apabila terdapat interaksi saling keterkaitan, misalnya antara stockholder, manajemen, energi kerja, dan pihak lain yang terkait. Kegagalan dalam galat satu bagian tadi bisa dikatakan menjadi kegagalan secara utuh. Nilai ini bisa menciptakan ikut merasakan setiap individu buat saling mendorong dan memberi dukungan sebagai akibatnya nir terdapat individu atau grup yang tertinggal. Menganggap setiap orang merupakan setara, dan memperlakukan setiap individu baik atasan dan bawahan menggunakan *konduite* yang sama. apabila organisasi bisa dibuat sedemikian rupa, kentara produktivitas dan kebahagiaan akan tercipta.

Setelah manusia menguasai kelima dimensi yang ada, mereka (manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara) harus mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai spiritual yang ada. Kelima unsur spiritualitas di atas merupakan aspek yang perlu dimasukkan ke dalam nilai-nilai organisasi sebagai pedoman untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Setiap individu diberi kebebasan untuk bertindak sesuai Dharma atau tidak, dan tanggung jawab tertinggi dikembalikan kepada Tuhan. Ketika orang berbuat baik, kebaikan akan kembali kepada mereka. Di sisi lain, ketika orang melakukan kejahatan, hal-hal buruk kembali kepada mereka dalam bentuk hukuman ilahi. Dalam model konseptual berbasis Balatayuda, penguasa tertinggi adalah Tuhan, dan semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan melalui pemimpin yang ada. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke, Jakarta Utara, “KKP mengajak berbagai mitra untuk turut mendukung penyediaan atau memperbaiki sarana/prasarana publik di kampung nelayan untuk meningkatkan fungsinya. Serta menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang maju dalam kegiatan penataan kawasan kampung nelayan”.

## PENUTUP

Tuhan bertanggung jawab atas semua tindakan manusia, baik dan jahat. Seperti nilai batil, ia bekerja sebagai pemenuhan Dharma dengan pengabdian penuh, membuat orang bertindak lebih jujur, menunjukkan kasih sayang kepada orang lain, mendekati Tuhan, sepenuhnya mengenali semua pilihan yang dibuat, dan mengenali orang lain sendiri. Membuat orang lebih mulia. Model SPM Bharatayudha merupakan bentuk ideal yang dapat mengatasi permasalahan SPM tim manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara, seperti minimnya spiritualitas manusia modern. Memasukkan faktor irasional yang benar-benar dapat mempengaruhi manajemen talenta untuk memandu seluruh organisasi. Implementasi SPM ini bisa sedikit rumit jika tidak didukung oleh semua pemangku kepentingan dengan menyatukan visi dan misi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara. Setiap orang harus mampu mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Budaya perlu dipupuk dan dibentuk agar aspek spiritualitas tertanam kuat dalam organisasi sejak awal. Semakin kuat nilai-nilai spiritual, semakin baik manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara akan berjalan. Ketika diterapkan dengan benar, dapat mendidik orang yang memiliki empati dan integritas dalam semua pekerjaan mereka dan membawa kebahagiaan bagi manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Muara Angke, Jakarta Utara. Ini menciptakan organisasi spiritual yang menyeimbangkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait dengan sistem manajemen dan pengendalian berbasis Baratayuda. Peneliti hanya menggunakan sastra Mahabharata dan Baratayuda versi India, dan sumber sastranya terbatas. Juga, karena wacana dan analisis subjeknya adalah buku, maka sulit untuk menafsirkan makna dari setiap bagian cerita yang terkait dengan sistem manajemen bisnis. Peneliti perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

**Our focus:**  
Social and Culture

**Our Scope:**  
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.



**DAFTAR PUSTAKAe**

- Ariwibowo, Prasetio. (2020). Performance evaluation of fish auction (TPI) in improving fisherman welfare at Muara Angke, Penjaringan – North Jakarta. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*.
- Canon, Nazmi Auliya. (2012). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Kaitannya Dengan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Dalam pengendalian Manajemen Pada Bank Syariah Mandiri Manado. *Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado (Tidak publikasi)*.
- Gandhatama, L., & Efferin, S. (2016). Rancangan Bentuk Kepemilikan Bisnis Keluarga PT X untuk Menjaga Keberlangsungan di Masa Depan. *CALYPTRA*, 5(1), 1-21.
- Merchant, Kenneth A and Van der Stede, Wim. (2014) *Sistem pengendalian manajemen: pengukuran, Kinerja, Evaluasi, dan Insentif*. Pearson/Salemba Empat, Jakarta, Indonesia. ISBN 9789790614482.
- Pandit NS. (2003). *Mahabharata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rajagopalachari, C. (2012). *Kitab Epos Mahabarata*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sunarto W. (2013). Transformasi Visual Tokoh Mahabharata dalam Sejarah Komik Indonesia. *Panggung*. Vol. 23:1–18. doi: 10.26742/panggung.v23i1.82.
- Sutanto, W., & Soeherman, B. (2022). Model Konseptual Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Bharatayudha. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 307-320.
- Terry, G. R. (2005). *Principles Of Management*, Alexander Hamilton. Institute: New York.
- Thionardo, R., & Goestaman, I. (2013). Evaluasi Peran Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meminimalkan Konflik Pada Badan Usaha Keluarga “K” Di Tulungagung. *Calyptra*, 1(1), 1-13.

Vol. 4, No. 1,  
April 2022,  
pp. 222-231

e-ISSN:  
**2686-5009**

Evaluasi Sistem  
Pengendalian  
Manajemen  
(SPM)  
Spiritualitas dan  
Akuntabilitas  
Berbasis Nilai-  
Nilai  
*Bharatayudha* di  
Tempat  
Pelelangan Ikan  
Muara Angke,  
Jakarta Utara

Indah Pangesti

